

**HADIS TENTANG PROFESI SEBAGAI PENYANYI**  
**(Telaah *Ma'anil Ḥadīs*)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam**

**Oleh :**

**FATHIMATUZ ZAHRA**

**NIM. 00530372**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**JURUSAN TAFSIR HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2004**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, Maret 2004

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fathimatuz Zahra  
NIM : 00530372  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul Skripsi : Hadis Tentang Profesi Sebagai Penyanyi (Telaah Ma'anil Hadis)

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing,



Drs. Suryadi, M.Ag  
NIP. 150259419

Pembantu Pembimbing



Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si  
NIP. 1502822515



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/DU/PP.00.9/963/2004

Skripsi dengan judul : *Hadis Tentang Profesi Sebagai Penyanyi (Tela'ah Ma'anil Hadis)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Fathimatuz Zahra
2. NIM : 00530372
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 13 April 2004 dengan nilai 60 (C) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

  
Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150228609


Sekretaris Sidang

  
Drs. Indal Abror, M. Ag  
NIP. 150259420

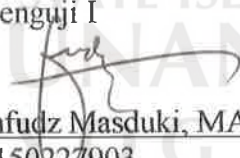
Pembimbing/merangkap penguji

  
Drs. Suryadi, M. Ag  
NIP. 150259419

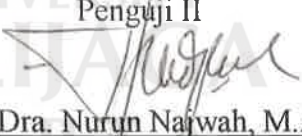
Pembantu Pembimbing

  
Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si  
NIP. 150282515

Penguji I

  
Drs. H. Mahfudz Masduki, MA  
NIP. 150227903

Penguji II

  
Dra. Nurun Najwah, M. Ag  
NIP. 150259418

Yogyakarta, 13 April 2004  
DEKAN  
  
Drs. H. M. Fahmie, M. Hum  
NIP. 150088748





**MOTTO**

***“Semua Ada hikmahnya”***

***“Bukan diri yang terbaik, tapi apa yang terbaik yang dapat dilakukan”***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

1. *Abah*, yang telah mendidikku dengan penuh kedisiplinan dan kasih sayang serta *Mama*, yang telah membesarkanku dengan penuh kelembutan dan kepercayaan.
2. *Eyang Putri(Ibu)*, Mudah-mudahan ini menjadi sebuah tambahan semangat untukmu di saat engkau berjuang melawan sakitmu. (20 Maret 2004) Bu, kau telah tinggalkanku, kau kini telah bahagia di sisi-Nya. Dan kau tak dapat menyaksikan jerih payahku untuk membahagiakanmu, melihatku menyelesaikan S1.
3. *Adik-adikku: Muhammad*, kamu akan meneruskan dengan jalan lain. *Ali*, rajin belajar agar kamu dapat melanjutkan yang telah kakak dan Kak Muhammad rintis. *Ahmad dan Khodijah (Icah cilik)*, walaupun kalian tak serahim dengan kakak, tapi kalian tetap berhak meraih seperti yang kakak raih.
4. *(almarhum) K.H. Abdullah Salam(mbah Dullah)*, atas wejangannya saat penulis akan menuju jenjang S-1. *K.H. Muslim Rifai Imampuro(mbah Lim)*, atas dorongan semangat pada penulis untuk melanjutkan ke jenjang S-2.
5. *Keluarga Besar Sarjono, Keluarga besar Saleh Ba'asyin, Trah Abdullah Maqsudi, Trah Abu Sofyan Harjosemitro*, Atas segala dorongan moril maupun materiil.
6. ***Teman-teman dan adik-adik penerus Sanggar Seni Q-Ropo, yang telah menginspirasi penulis untuk menyusun skripsi ini. Tantangan dan hambatan bukan merupakan sebuah penghalang namun jalan menuju kesuksesan. Buat senior Q-Ropo, kita berpisah hanya untuk bertemu kembali, di sini kita belajar menjadi dewasa, belajar saling memahami, belajar menyelaraskan dengan kehidupan. Maka suatu saat kita kan bersatu kembali karena sebuah kerinduan tuk saling berbagi dan menjalankannya sebagai sebuah jalan perjuangan untuk Islam.***  
Mbak Diah, Mbak Neni, Mbak Datik, Aji, Kapan nyusul nylesaiin skripsi?.
7. *Rekan-rekan dan senior-senior Forum untuk Studi Islam (FOSI)*, terima kasih atas semua ilmu yang didapatkan di sini. Dari ilmu menangisi diri sendiri hingga ilmu berpartai. *Serta teman-teman partai*, perjuangan bukan untuk saling menjegal dan saling mencaci internal maupun eksternal, bukan kita yang terbaik, namun apa yang terbaik harus kita lakukan untuk negeri ini.
8. *Mas Rofiq*, Atas motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini lebih cepat. *Mas Lin*, Atas kesabaranmu menungguku
9. *Ustadz Rozi*, atas semua ejekan, nasihat, tangis, dan didikannya. *Ustadz Ali Haidzar*, makasih atas semua nasihat dan bimbingan dalam menempuh jalan spiritual walaupun masih ada satu janji yang belum terpenuhi.
10. *Sahabat-sahabatku: Herna*, yang telah tiga belas tahun saling membantu antara kita dan juga dalam penyelesaian skripsi ini, *Rini*, terima kasih telah menjadi sahabat di kala senang ataupun sedih, maafkanku jika telah menyakitimu. *Cewek-cewek eks-SMP 3 & SMU 1 Pati, Ani, Prima, Heni, Ratih, Lia, Jantik, RX,*, Atas motivasinya dalam penulisan skripsi ini. *Santi, Ajeng, Joko*, walaupun beda prinsip namun kita dapat tetap menyatu.
11. *Teman-temanku TH C,*, atas semua bantuannya selama ini. *Teman-temanku KKN Glagah.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	Es dengan titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	kh	ka-ha
د	Dal	d	De

ذ	Zal	z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es-ye
ص	Sad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik dibawah
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya'	y	ya

## 2. Vokal

### a. Vokal tunggal

Tanda vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u



b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	ai	a-i
و	Fathah dan wau	au	a-u

Contoh:

كيف *kaifa*

حول *hauला*

c. Vokal Panjang (maddah)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
ى	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wawu	-	U dengan garis di atas

Contoh:

قال *qāla*

رمى *ramā*

قال *qāla*

يقول *yaqūlu*

### 3. Ta Marbutah

- a. Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah “ t ”.
- b. Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah “ h ”.
- c. Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ al - ” (“ al - ”), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan “ h ”.

Contoh:

روضة الاطفال *raudatūl aḥfāl* atau *raudah al-aḥfāl*.

المدينة المنوره *al-Madinatūl Munawwarah* atau *al-Madīnah al-Munawwarah*.

طاحه *Talḥatu* atau *Talḥah*.

#### 4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل *nazzala*.

البر *al-birru*.

#### 5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم *al-qalamu*.

الشمس *al-syamsu*.

## 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Islam merupakan agama yang mengatur segala bentuk kehidupan, semuanya terangkum dalam al-Qur'an dan hadis. Begitu pula dalam hal kesenian, dalam hal ini lebih khusus lagi yaitu mengenai penyanyi. Di Era tanpa batas saat ini ketika telah terjadi pergeseran berbagai hal termasuk batasan –batasan norma, maka diperlukan beberapa peninjauan ulang terhadap sesuatu yang dianggap telah baku yaitu hadis-hadis dalam hal ini yang berkaitan dengan profesi sebagai penyanyi.

Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan enam hadis tentang profesi sebagai penyanyi. Hadis-hadis tersebut kebanyakan menyebutkan penyanyi perempuan dengan berbagai image buruk yang melekat terhadapnya, tidak ditemukan kata yang menyebutkan penyanyi laki-laki. Berdasarkan dari data tersebut, banyak permasalahan-permasalahan masa kini mengenai penyanyi dengan patokan hadis tersebut. Untuk itu penulis membahas mengenai pemahaman hadis tentang profesi sebagai penyanyi ini serta relevansinya dengan masa kekinian.

Hadis-hadis tentang profesi sebagai penyanyi di atas dipahami dengan menggunakan hermeneutika hadis sebagai berikut: Analisis matan, Analisis historis, serta analisis kritis.

Profesi sebagai penyanyi ini telah ada sejak masa dahulu dengan konsep awal penyanyi pada masa dahulu adalah semua orang yang menyanyi untuk menyampaikan permohonan pada Tuhan. Kebiasaan tersebut, berkembang dengan terkonsepnya penyanyi dalam sebuah pertunjukan musik. Pada awal adanya penyanyi ini, fungsinya untuk menyampaikan permohonan pada Tuhan masih melekat. Namun sejak muncul konsep seni untuk seni, semuanya menjadi berubah. Karena terpisahnya seni dari agama, berpengaruh pula terhadap penyanyi. Maka, muncullah penyanyi dengan disertai perzinaan, *khamr*.

Pada masa sebelum Nabi di tanah Arab penyanyi merupakan para budak, yang merangkap sebagai penyanyi sebagai penghibur majikannya, tanpa mendapatkan imbalan atas nyanyiannya tersebut.. Bahkan, derajat seorang budak yang tinggal di *harem-harem* tersebut menjadi naik jika menjadi penyanyi. Pada masa awal Islam datang, profesi sebagai penyanyi ini dilarang dengan tujuan untuk memutus rantai pada lingkungan profesi sebagai penyanyi itu, yang pasti disertai *zina* dan *khamr*. Namun, setelah ada perbaikan maka profesi sebagai penyanyi ini diperbolehkan kembali.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa hukum terhadap profesi sebagai penyanyi ini kasuistik, dengan melihat lingkungan penyanyi itu muncul, liriknya, busananya, serta aturan-aturan lain yang telah diatur dalam agama. Namun, bukan berarti harus berlabelkan Islam, jika pesan inti dari aturan-aturan Islam di atas dapat dipenuhi setidaknya tanpa menimbulkan *kemudharatan* maka profesi tersebut diperbolehkan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, *Salawat* serta salam semoga tetap tercurahkan atas Rasulullah saw beserta keluarga, para sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas dari peran berbagai pihak, baik yang bersifat moril, maupun materiil. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak. Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, atas arahan dan kepemimpinannya.
2. Bapak Drs.H. Fauzan Naif, M.A. dan Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris jurusan.
3. Bapak Drs. Suryadi, M. Ag, dan Bapak Dadi Nurhaedi S.Ag, M.Si yang telah meluangkan waktunya membimbing proses penulisan skripsi ini.
4. Semua Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan.
5. Abah dan Mama, atas segala dorongan dan motivasinya.

Besar harapan penulis, karya tulis ini bisa bermanfaat bagi pengembangan Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, khususnya pengembangan keilmuan penulis.

Yogyakarta, Maret 2004

Penulis,

Fathimatuz Zahra



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN TRANSLITERASI .....	vi
HALAMAN ABSTRAKSI .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Metode Penelitian .....	8
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : KONSEP PENYANYI DARI MASA KE MASA</b>	
A. Konsep penyanyi .....	15
B. Konsep penyanyi sebelum Islam Datang .....	21



C. Konsep penyanyi pada masa Rasul .....	26
D. Konsep penyanyi sesudah masa Rasul .....	31
<b>BAB III: HADIS-HADIS TENTANG PROFESI SEBAGAI PENYANYI</b>	
A. Metode <i>Ma'anil Hādīs</i> .....	35
B. Teks hadis-hadis tentang profesi sebagai penyanyi .....	44
C. Sanad dan kualitasnya .....	48
D. Pemaknaan hadis tentang profesi sebagai penyanyi .....	56
<b>BAB IV: RELEVANSI HADIS TENTANG PROFESI SEBAGAI PENYANYI DENGAN KEHIDUPAN MODERN</b>	
A. Realitas tentang penyanyi dalam masa kini .....	69
B. Etika profesi sebagai penyanyi .....	73
C. Penyanyi sebagai sebuah profesi dalam masa kini .....	77
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	86
<b>LAMPIRAN</b> .....	
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pengatur manusia atas segala bentuk kehidupannya. Begitu pula dengan Islam yang mempunyai fungsi sebagai agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Kesempurnaannya ini terwujud dalam aturan-aturan di dalamnya yang dianggap mampu menghadapi tantangan zaman yang ada. Aturan yang dijadikan pegangan umat Islam terdapat dalam al-Qur'an dan hadis.

Islam yang dimaknai sebagai *ad-dīn* melingkupi pula masalah dalam kebudayaan. Islam mempunyai misi untuk mewujudkan keselamatan dan kesenangan dunia *akhirat*, dalam hal kesenangan di dunia Islam memberikan petunjuk dan penuntun. Salah satu bidang dalam kebudayaan yaitu kesenian. Hal ini karena antara Islam dan kesenian terkait erat, dalam hal misi yang diembannya. Untuk itu Islam mengatur masalah kesenian, agar misi yang seharusnya diemban untuk memberikan kesenangan tidak melampaui batas-batas kesadaran manusia.<sup>1</sup> Karena berkesenian merupakan perasaan naluriah masing-masing manusia dan ini tak dapat dipungkiri adanya.

---

<sup>1</sup> Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam* (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1978) hlm 302.

Kerangka acuan sebuah kesenian dalam perspektif Islam diperlukan utamanya pada era tanpa batas saat ini, di mana banyak manusia menjadi budak sebuah kebebasan. Kebebasan ini seolah-olah dimaknai tak ada yang dapat mengendalikan kesadaran diri seorang manusia. Hal ini terlihat dalam bidang kesenian tentang peristiwa-peristiwa yang melanggar aturan dalam Islam namun diatasmamakan kesenian. Kasus pemotretan tanpa busana, vcd-vcd porno, konser-konser musik yang diwarnai pula dengan minuman keras, tarian yang melebihi batas, seolah-olah 'kejahiliah' terulang kembali. Semua cacat dalam kesenian tentunya merusak perjalanan kesenian Islam yang pernah jaya. Di negeri ini, banyak sekali kesenian-kesenian daerah utamanya dalam hal nyanyian atau musik yang berasal dari budaya Islam.

Dalam perkembangan kesenian dan agama semula menjadi satu, agama adalah pembangkit daya cipta yang luar biasa untuk mewujudkan segala sesuatu yang bernilai seni. Namun sejak abad ke-19 sifat keagamaan dalam kesenian mulai ditinggalkan orang, begitu pula yang terjadi di negeri ini saat ini.<sup>2</sup>

Untuk itu perlu ditengok kembali sebuah konsep kesenian dalam Islam yang terpandu dalam hadis Nabi. Karena bidang kesenian cukup luas, maka peneliti hanya membatasi tentang profesi sebagai penyanyi dalam hal ini tercakup dalam seni suara dan seni musik. Mengenai pedoman ini, didapati dalam hadis-hadis sebagai

---

<sup>2</sup> C.Israr, *Sejarah Kesenian Islam*, jilid II, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) hlm 216.

berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقَطَّانِ حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ عَنِ  
عُبَيْدِ اللَّهِ الْإِفْرِيقِيِّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْمُعْتَبَاتِ وَعَنْ شِرَائِهِنَّ وَعَنْ كَسْبِهِنَّ وَعَنْ أَكْلِ

أُثْمَانِهِنَّ<sup>٣</sup>.

Diriwayatkan Ibnu Majah menceritakan kepadaku Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Sa'id al-Qattan menceritakan kepadaku Hasyim bin al-Qasim menceritakan kepadaku Abu Ja'far ar-Razi dari 'A'asim dari Abi al-Muhallab dari 'Ubaidillah al-Ifriqi dari Abi Umamah berkata Rasulullah saw melarang menjual atau membeli penyanyi wanita (memperdagangkan) serta mengajarnya menyanyi dan melarang kaum wanita mengambil penghasilan dari segala sesuatu yang dihasilkan dari menyanyi.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيَّ أَبُو بَكْرٍ وَعِنْدِي حَارِثَانِ مِنَ  
حَوَارِي الْأَنْصَارِ تُعْتَبَانِ بِمَا تَقَاوَلَتْ بِهِ الْأَنْصَارُ فِي يَوْمِ بُعَاثٍ قَالَتْ وَلَيْسَتَا بِمُعْتَبَتَيْنِ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ أَيْمَزُورِ الشَّيْطَانَ فِي بَيْتِ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَلِكَ فِي يَوْمِ عِيدِ الْفِطْرِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا بَكْرٍ إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدًا وَهَذَا عِيدُنَا<sup>٤</sup>.

Diriwayatkan Ibnu Majah menceritakan kepadaku Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepadaku Abu Usamah dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah berkata: Abu Bakar masuk ke dalam rumah Nabi di dalamnya ada dua orang penyanyi dari hamba sahaya Anşor sedang menyanyi "Hari ini merupakan hari *Bu'as* bagi orang Anşor marilah kita menyanyi." Dikatakannya "Tanpa dua penyanyi di rumah ini" Abu Bakar berkata di rumah Rasulullah ada seruling *syaitan* padahal ini hari fitri, Nabi bersabda: "Hai Abu Bakar setiap umat memiliki hari raya dan ini hari raya kita.

<sup>3</sup> Ibnu Majah, *Sunan al-Musjifa*, juz II (Beirut; Dar al-Fikr, tt) hlm.12. Hadis nomor 2203.

<sup>4</sup> *Ibid*, juz 1, hlm 587. Hadis nomor 1922..

Hadis-hadis di atas sebagai perwakilan dari hadis-hadis tentang penyanyi. Hadis-hadis tersebut dipilih dari *Kutubus sittah* dengan sebuah asumsi awal hadis-hadis dalam kutubus sittah terpercaya dan memenuhi kriteria untuk penelitian *ma'anil ḥadīs*. Serta lebih spesifik diambil hanya yang secara implisit menyebut istilah *Muganī*.

Dari hadis-hadis di atas, sebagian besar menyatakan bahwa R̄asulullāh pada hari *Bu'as* mengadakan perayaan dengan memanggil penyanyi untuk memeriahkannya. Dalam hal ini Islam terlihat sebagai agama fitrah. Karena seni adalah fitrah, kemampuan berseni merupakan pembeda manusia dengan makhluk lain.<sup>5</sup> Dalam hal ini pula Islam tampak sebagai agama yang menghargai budaya serta menghargai kearifan lokal dengan mengangkat fenomena yang ada dalam masyarakat masa itu.

Dalam teks-teks hadis tersebut dinyatakan hanya pada hari-hari tertentu boleh diadakan perayaan dengan menyanyi. Hal ini berbeda dengan fenomena saat ini yang hampir tiap detik kehidupan pasti terdengar suara nyanyian.

Serta ada satu hadis yang menyatakan bahwa penghasilan bagi seorang penyanyi tidak diperbolehkan. Hal ini seolah-olah bertentangan dengan pedoman hidup dalam Islam, perihal mencari penghidupan utamanya mengenai harta yang

---

<sup>5</sup> Quraish Shihab *Islam dan Kesenian*, dalam Jabrohim dan Saudi Berlian, *Islam dan Kesenian* (Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995).

halal dimakan. Sebagaimana terdapat dalam *al-Qur'an* :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ حَدٌّ وَمَعِينٌ (٢:١٦٨)

‘Hai manusia! Makanlah barang halal dan baik daripada apa yang ada di bumi, dan janganlah kamu turut langkah-langkah *syaitan*, karena sesungguhnya ia itu musuh yang terang bagi kamu (Al-Baqarah:168)

Berdasar ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa manusia diperintahkan untuk mengambil apa yang ada di bumi untuk dimanfaatkan dalam hal ini dengan cara yang halal dan baik. Untuk itu karena masih menimbulkan pertanyaan berkaitan dengan hal mencari penghasilan utamanya dengan profesi sebagai penyanyi, apakah profesi sebagai penyanyi termasuk dalam bagian pemanfaatan apa yang ada di bumi? Dan juga tidak termasuk mengikuti langkah-langkah *syaitan*?

Mengenai penghasilan dari menyanyi ini bertentangan dengan realitas yang ada saat ini di mana menyanyi menjadi hasil utama dan hasil yang didapatkan pun tidak sedikit. Hal ini menyebabkan banyak orang yang mendambakan berprofesi sebagai penyanyi, utamanya di saat krisis ekonomi di negeri ini, dan orang terbiasa memandang para penyanyi dapat hidup enak dari penghasilan tersebut. Bahkan, anak-anak kecil pun berbondong-bondong untuk menjadi penyanyi karena melihat teman sebayanya yang telah dahulu muncul di televisi dapat mempunyai barang-barang yang belum terpikirkan olehnya.

Mengenai mencari penghasilan ini berkaitan pula bahwa dalam kesemua hadis tersebut disebutkan hanya *muganiyati* (penyanyi wanita). Penulis tidak menemukan

kata-kata dalam hadis yang menyatakan sebagai penyanyi laki-laki. Dalam realitas sekarang, tidak sedikit para penyanyi laki-laki. Untuk itu pun perlu dikaji kembali karena terkait pula dengan pelarangan menerima hasil dari menyanyi disebabkan karena masalah jender wanita tidak wajib untuk menerima penghasilan sebagai pegangan pokok suatu keluarga, sedangkan jika itu penyanyi laki-laki dapatkah hadis yang sama diperlakukan untuknya?

Dari hadis-hadis tersebut yang secara tekstual hanya menyebutkan istilah penyanyi wanita, maka perlu dilacak kembali mengenai diperbolehkan menyanyi hanya pada hari-hari tertentu dan juga dalam menerima penghasilan itu tadi. Pelacakan tersebut karena di dalam teks hanya disebutkan mengenai penyanyi wanita maka hal ini memang berkaitan dengan suara penyanyi wanita, atukah karena musiknya, atukah karena gerakan penyanyi tersebut, hal ini menimbulkan beberapa permasalahan pula yaitu bagaimana dengan penyanyi laki-laki apakah berlaku peraturan yang sama?

Banyak hal yang masih mungkin menimbulkan berbagai pertanyaan dalam hadis-hadis di atas. Namun yang paling penting dari itu semua, saat ini masih banyak pendapat yang membingungkan mengenai keabsahan kesenian umumnya, khususnya mengenai penyanyi. Para ulama pun masih berbeda pendapat dalam hal ini Asy-Syaukani menyatakan para ulama berselisih pendapat tentang hukum menyanyi dan alat musik. Menurut mazhab *jumhur* adalah *haram*, sedangkan

*mazhab Ahlul Madīnah, az-Zāhiriyyah dan jama'ah Ṣufiyyah memperbolehkannya.*<sup>6</sup>

Karena berbagai hal yang masih memerlukan pelacakan dalam hadis-hadis yang berprofesi sebagai penyanyi, maka penulis merasa bahwa hadis-hadis di atas layak untuk diteliti agar dapat melihat ajaran Islam yang di dalamnya bersifat universal, temporal dan atau lokal.<sup>7</sup>

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, pokok masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang profesi sebagai penyanyi?
2. Bagaimana relevansi hadis-hadis tersebut dalam masa kekinian?

## C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadis tentang profesi penyanyi guna mendapatkan pemahaman dari hadis tersebut.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memahami 'illah matan tersebut, agar dapat menjawab permasalahan-permasalahan mengenai penyanyi dalam konteks kekinian.

---

<sup>6</sup> Imam Asy-Syaukani, *Nailul Awtar* Jilid VIII (Beirut: Dar-al-Fikr, tt) hlm 100-103.

<sup>7</sup> Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)



Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan ialah:

1. Untuk memperluas khazanah pemikiran khususnya dalam studi hadis yang urgen, namun masih dalam prosentase kecil daripada khazanah keilmuan lain.
2. Sebagai sumbangan keilmuan agar hadis ini dapat dipahami secara utuh utamanya bagi yang bergerak dalam bidang kesenian sebagai penyanyi.

#### E. Telaah Pustaka

Profesi sebagai penyanyi dan problematikanya dalam pembahasan buku, ternyata masih sedikit daripada peredaran kaset, video klip, intensitas sebuah konser musik. Namun begitu ada buku-buku yang terkait mengenai bahasan ini, walaupun belum ada satu buku yang penulis temui khusus membahas mengenai profesi sebagai penyanyi. Kebanyakan buku membahas hal ini dalam sub bab Musik.

Hadis-hadis tentang profesi sebagai penyanyi ini telah dibahas para ulama hadis dalam kitab *syarh* hadis. Imam Nawāwī dalam kitabnya *Sunan Mustofā wa Syarh Nawāwī* menjelaskan musik yang dimaksud di sini yaitu penyanyi dan suara musiknya, sedangkan seruling yang dimaksud di sini seruling dengan makna denotatif. Dalam *syarh*-nya Imam Nawāwī juga merinci kata per kata dalam matan hadis-hadis tersebut.<sup>8</sup>

*Ṣaḥīḥ Muslim* di samping membahas kata per kata dalam matan hadis tentang

---

<sup>8</sup> Imam Nawāwī, *Sunan al-Mustofā wa Syarh al-Imam Nawāwī*, (Beirut: Dar-al-Fikr, tt) Juz I hlm 577.

profesi sebagai penyanyi ini, menyatakan bahwa ada perbedaan pendapat di antara para ulama mengenai hal ini. Pada orang-orang Hijaz dan Ruwaih dari Mālik masih mempertentangkannya, Abū Hanifah mengharamkannya, sedangkan *mazhab* Syafi'i memperbolehkannya.<sup>9</sup>

Ibn Arabi dalam kitab *syarḥ*-nya di samping mengupas kata per kata dalam matan hadis tersebut juga menyatakan adanya *ikhtilāf* di kalangan ulama mengenai hal ini, namun beliau tidak memerinci pertentangan tersebut.<sup>10</sup>

Selain kitab-kitab *syarḥ*, terdapat pula buku-buku yang membahas masalah ini, walaupun tidak terlalu spesifik. Abdul Jabbar dalam bukunya berupa kumpulan makalah-makalah kesenian yang berjudul *Seni dalam Peradaban Islam*. Buku ini membahas makalah Henry George Farmer berjudul *Musik Religius Islam*, sebagai salah satu bagiannya, yang membahas mengenai konsep musik dalam Islam. Henry George Farmer melihat budaya bangsa Arab waktu yang tidak melepaskan musik dari sihir. Beliau mengemukakan pula musisi terkenal pada masa kekuasaan Abbasiyah serta pendapat para ulama mengenai musik seperti Ibnu Sina, Ibn Zaila dan al-Gazali. Sedangkan nyanyian dalam peradaban Islam bukan seperti yang ada pada gereja-gereja, *āzan* dengan nada yang monoton maupun membaca *al-Qur'an* disebut pula sebagai nyanyian. Ditulisnya pula hadis Nabi, namun tidak berkaitan

<sup>9</sup> CD *Mausu'ah al-Ḥadis asy-Syarif*.

<sup>10</sup> Muḥammad 'Abdurahmān bin 'Abdur Raḥīm al-Mubarakfury, *Tuhfat al-Aḥwadi*, juz IV, (Madinah:Maktabah as-Salafiyah, tt), hlm 502.

langsung dengan masalah penyanyi ini.<sup>11</sup> Dalam buku ini tidak ditemukan mengenai konsep penyanyi sendiri dalam Islam.

Sedangkan Sayyed Hossein Nasr dalam bukunya *Spiritualitas dan Seni Islam* lebih banyak melihat musik dari aliran-aliran tasawuf. Beliau menggambarkan musik-musik tradisional Islam sebagai contoh. Beliau menyatakan musik dapat dinikmati sesuai dengan tingkat kesucian Ruh. Musik dalam hal ini sebanding dengan perjalanan spiritual seseorang. Musik dinyatakan pula sebagai penentram pikiran dari beban kemanusiaan. Beliau seolah mencoba menengahi pertentangan mengenai musik dengan menyatakan musik tidak boleh didengar bagi mereka yang berada pada tingkat dasar.<sup>12</sup> Musik yang dibahas dalam buku ini yaitu musik dalam aliran tasawuf yang penyanyi, pendengar dan pemainnya orang yang bersangkutan sendiri.

Hazrat Inayat Khan, dalam bukunya *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi* menyatakan bahwa kehidupan ini adalah harmoni, begitu pula dengan bunyi. Dalam alam bawah sadarnya karena keharmonian tersebut manusia selalu memerlukan dimensi bunyi. Dalam konsepnya, Inayat Khan tidak membatasi bunyi hanya yang bisa didengar, namun seluruh alam raya ini adalah bunyi. Orang Menyanyi

---

<sup>11</sup> Henry George Farmer, *Musik Religius Islam*, dalam Abdul Jabbar, *Seni di Dalam Peradaban Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988) hlm.30-40.

<sup>12</sup> Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj.Sutejo, (Bandung; Mizan,1993) hlm 165-176.

merupakan sebuah gerakan dari harmoni tersebut.<sup>13</sup> Konsep Inayat Khan tentang bunyi sangat baik, namun dalam buku ini tidak dicantumkan data dari hadis Nabi.

Ismail Raji al-Faruqi dalam bukunya *Seni Tauhid* membahas mengenai seni suara dalam Islam. Beliau mengambil contoh kasus kesenian *handasah as-sawt*. Beliau menyimpulkan bahwa seni suara dalam Islam dinyatakan dengan *sawt*.<sup>14</sup> Dalam buku ini tidak dibahas mengenai *gina'* apalagi *muganiyati*.

Sedangkan Muhammad al-Gazali dalam bukunya "*Studi Kritis Hadis Nabi*" menyatakan bahwa nyanyian maupun penyanyinya hukum asalnya *mubah*, sebagaimana hukum yang terjadi pada kata-kata. Jika yang dikatakan hal-hal yang bermanfaat maka akan menjadi baik, tetapi jika yang dikatakan hal-hal yang tidak bermanfaat maka akan menjadi buruk. Dalam buku ini, Muhammad al-Gazali lebih banyak memaparkan mengenai beberapa hadis-hadis *da'if* mengenai hal ini yang disanggahnya dengan hadis-hadis yang lebih *sahih*. Dalam pemahaman terhadap hadis-hadis yang *sahih* tersebut Muhammad al-Gazali lebih berpijak pada pandangan ke depan, tanpa memaparkan konsep penyanyi pada masa jahiliyah. Dalam buku ini, beliau telah mengkonsep mengenai nyanyian menurut Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, terj. Subagijono dan Fungky Kusnaendi Timur, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002).

<sup>14</sup> Ismail Raji al-Faruqi *Seni Tauhid*, terj. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1996).

<sup>15</sup> Muhammad al-Gazali *Studi Kritis atas Hadis Nabi saw*, terj. Muhammad al-Baqir, (Bandung: Penerbit Mizan, 1993) hlm. 78-107.

Dari kesemua buku di atas belum ada yang membahas konsep penyanyi masa Rasul dengan realitas konsep penyanyi pada masa kini dengan pembahasan hadis secara tematik. Untuk itu penulis akan menulis pembahasan dengan titik berat tersebut berasal dari matan teks-teks hadis tersebut, serta relevansi kekinian.

#### D. Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan penelusuran kitab-kitab hadis dan buku-buku (pustaka) yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

##### 2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat analitis-kritis<sup>16</sup>, yaitu melacak mengenai konsep penyanyi masa itu untuk mendapatkan pemahaman yang diinginkan hadis-hadis tersebut, kemudian mengkritisi dengan mencari 'illah hadis tentang profesi sebagai penyanyi untuk dapat dipahami dalam konteks kekinian.

##### 3. Sumber Data

- a. Primer yaitu hadis-hadis tentang profesi sebagai penyanyi. Pencarian awal dalam kitab *Miftah Kunuz as-Sunnah* tidak ditemukan bahasan mengenai tema tentang penyanyi maka pencarian dilakukan dengan menggunakan

---

<sup>16</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, (Jakarta:Rajawali Press,2000) , hlm.8

kitab *Mu'jam Mufahraz li Alfaz al-Hadis* karya A.J. Wensick serta dengan bantuan CD *Mausu'ah al-Hadis asy-Syarif*. Kemudian dicari dalam kitab-kitab hadis sebagaimana disebutkan.

b. Sekunder, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti.

#### 4. Analisis data

- a. Meneliti konsep tentang penyanyi pada masa Nabi untuk menuju pemahaman terhadap hadis tersebut.
- b. Menganalisa teks hadis tentang profesi sebagai penyanyi untuk mengkritisi dan merelevansikannya pada konteks kekinian.

#### 5. Pendekatan

Untuk memahami hadis tentang profesi sebagai penyanyi ini, digunakan pendekatan linguistik, sejarah serta sosiologi.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan memfokuskan obyek penelitian, maka perumusan disusun sebagai berikut:

Bab pertama : berisi pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, telaah pustaka , sistematika pembahasan.

Bab dua : memaparkan mengenai konsep penyanyi pada masa Rasul dan perkembangan konsep tentang penyanyi sendiri hingga konsep penyanyi masa kini.

Bab tiga : memaparkan telaah redaksional hadis-hadis dari sumber-sumber aslinya dan penelusuran makna untuk menganalisa hadis tentang profesi sebagai penyanyi. Di sini diungkapkan pula tentang kualitas hadis tersebut dengan menggunakan penelitian yang telah ada.

Bab Empat: menganalisa hadis-hadis secara lebih mendalam utamanya berkaitan dengan konsep penyanyi pada bab ke-dua serta didialekkan dengan teks hadis yang ada untuk menjawab mengenai relevansi hadis tersebut.

Bab lima: merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai uraian mengenai hadis tentang profesi sebagai penyanyi di atas, maka dapat diringkas dalam kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hadis-hadis di atas dapat diambil pemahaman konsep penyanyi pada mulanya belum ada pada zaman kuno. Kegiatan menyanyi pada zaman kuno termasuk dalam ritual keagamaan karena menyanyi digunakan untuk menyampaikan permohonan pada Tuhan. Kemudian muncullah penyanyi yang menjadi sebuah profesi seiring dengan munculnya teori-teori kesenian yang ada. Demikian pula yang terjadi di tanah Arab saat itu, profesi sebagai penyanyi merupakan hal yang paling didambakan. Karena penyanyi di tanah Arab saat itu merupakan para hamba sahaya yang tinggal di *harem-harem*, dengan diperkenankannya mereka sebagai penyanyi, maka akan mengangkat derajatnya. Penyanyi pada masa pra Islam ini, disertai dengan tarian-tarian yang erotis serta diikuti acara perzinaan setelahnya. Pada masa awal Islam datang kesenian tidak menjadi perhatian utama karena konsentrasi dakwah untuk penyebaran Islam. Namun pada masa selanjutnya masalah ini menjadi perhatian, ini terlihat adanya tiga nama



penyanyi yang tercatat dalam kitab *al-Isābah fī Tamayiz Ṣaḥābah* yakni Arnab, Ḥamamah dan Sirin.

Dari data-data yang diperoleh pada hadis-hadis di atas penyanyi dapat dipahami sebagai sebuah profesi dan hal ini telah ada sejak zaman dahulu hingga zaman kini, namun bentuknya yang berbeda. Penyanyi yang dapat ditarik dari pemahaman hadis di atas penyanyi yang memenuhi aturan-aturan dalam menutup aurat, tidak mengundang kemaksiatan, serta tidak melupakan diri kepada Allah dengan profesinya sebagai penyanyi tersebut.

2. Penyanyi pada masa kini, seperti dalam kenyataannya. Dengan segala jalan melakukan hal-hal yang dapat mendongkrak popularitasnya, walaupun itu hal-hal yang melanggar batas-batas agama. Sesuai dengan apa yang ada dalam hadis riwayat Ibnu Majah bab *Fitan*, maka profesi sebagai penyanyi jika bercampur dengan minuman keras dan perzinaan bukan termasuk umat Nabi. Dilanjutkan dengan hadis riwayat Ibnu Majah bab *at-Tijarah* serta Hadis riwayat Turmuzi bab *Ba'ia*, bahwa jika syarat-syarat yang telah tersebut dalam hadis sebelumnya terpenuhi, maka profesi sebagai penyanyi tersebut *haram* mengambil penghasilannya. Namun sebagaimana terdapat di negeri ini dengan konsep pertunjukan dengan penyanyi di atas panggung serta penonton di bawah, maka di sini tidak memungkinkan terjadi zina perbuatan, tetapi memungkinkan terjadinya zina hati dan panca indra, bagi para penontonnya. Maka, hal ini dihukumi *makruh* bila pertunjukan itu

menimbulkan zina bagi para penontonnya, walaupun hanya zina hati. Profesi sebagai penyanyi dihalalkan, bila apa yang disebutkan dalam pelarangan hadis tersebut tidak terpenuhi. Serta walaupun dihalalkan tetap harus diingat bahwa harus tetap berada dalam batas kewajaran, bukan untuk bermegah-megahan serta berfoya-foya.

#### B. Saran-saran

Saran-saran merupakan hal yang penting agar didapatkan perubahan dalam masa yang akan datang. Maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Setiap hadis turun secara kasuistik, untuk itu antara satu hadis dengan hadis yang lain pasti selalu ada celah yang terpikirkan berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Untuk itu tidak perlu ada pertentangan kembali jika ada pemahaman yang berbeda, karena hadis itu sendiri tidak pernah turun dengan mengharap sebuah pertentangan terhadapnya. Hikmah yang dapat diambil dari pertentangan hadis tersebut yaitu saling toleransi dan menghormati dengan pemahaman yang berbeda.
2. Pemahaman mengenai hadis tentang profesi sebagai penyanyi ini masih memungkinkan timbulnya celah-celah pemahaman baru. Untuk itu masih perlu dikembangkan pemikiran kembali terhadap hadis-hadis ini maupun dalam lingkup luas hadis-hadis kesenian, walaupun merupakan unsur kecil dalam kehidupan Islam.

3. Penelitian hadis-hadis yang berhubungan dengan ilmu-ilmu lain (Seni, Astronomi, Fisika, dsb) masih perlu dikembangkan kembali agar dapat tercapai masyarakat Islam yang memahami keuniversalan Islam.
4. Penelaahan terhadap metodologi penelitian yang selama ini penulis dapatkan di bangku kuliah terasa belum cukup, sehingga hal ini kiranya perlu mendapat perhatian dari pihak fakultas. Kemudian, pada konteks pembongkaran wacana pemikiran lama ataupun baru, terasa kurang ditekankan kepada mahasiswa, sehingga menjadikan mahasiswa menjadi gagap ketika berhadapan dengan dunia luar yang semakin berubah cepat. Yang terakhir, kepada pihak perpustakaan yang masih belum lengkap dengan literatur-literatur yang berhubungan dengan Islam berkaitan ilmu-ilmu lain, yang dalam penelitian ini tidak penulis temukan di perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999.
- Aḥmad, Syamsuddin Mahmūd bin Uṣman, *Siyar al-‘Alam an-Nubalā*, Beirut: Mawsu’ah ar-Risalah, 1994.
- Ahmed, Leila, *Women and Gender in Islam*, London: Yale University Press, 1992.
- Appagnensi, Rich dan Chriss Garrat dkk, *Postmodernism for Beginners*, terj. Alfathri Adlin, Bandung: Mizan, 1997.
- Assagaf, M. Hasyim, *Derita Putri-putri Nabi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Asqalāni, Ibnu Ḥajar, *al-Isābah fī Tamyiz Ṣahābah*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- \_\_\_\_\_, *Faḥul Bari*, Beirut: Maktabah Alifiah, tt.
- \_\_\_\_\_, *Tahzib-tahzib*, Beirut: Dar Ihya’al-Turas al-Arabi, 1913.
- \_\_\_\_\_, *Lisan al-Mizān*, Beirut: Dar al-Kutub Iman, 1997/1416H.
- Azami, M.M. *Studies in Hadith Methodology And Literature*, Washington: American Trust Publications, 1977.
- ‘Awidah, Kamāl Muḥammad, *Ibnu Majāh*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman *Seni dalam Pandangan Islam*, terj. Islisyah Asman dan Rahmat Kurnia, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Baqi’, Muḥammad Fu’ad Abdul, *Sunan Turmuḥzi*, Makkah: Maktabah Salafiyah, tt.
- Al-Bukhari, Imam, *Ṣaḥih Bukhari*, Beirut: Dar al-fikr, 1971.

- \_\_\_\_\_, *Tarikh al-Kābir*, Beirut: Dar al-Kutub Ilmiyah, 1986/1407 H.
- Bloch, Ernst *The Principle of Hope*, terj. Neville Plaice, dkk, Oxford: Basic Blacwell, 1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- al-Faruqi, Ismail Raji, *Seni Tauhid*, terj Yogyakarta: Bentang Budaya, 1996.
- \_\_\_\_\_ dan Lois Lamy al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam*, terj. Mohd. Ridzuan Othman, dkk, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1992.
- Gazalba, Sidi, *Asas Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- \_\_\_\_\_, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- al-Gazali, Muhammad, *Studi Kritis atas Hadis Nabi saw*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- \_\_\_\_\_, *al-Sunnah al-Nabawiyah baina ahl-Fiqh wa Ahl al-Hadis*, Kairo: Dar al-Syuruq, 1996.
- Al-Gazali, Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad, *Ihya' Ulum ad-Din*, Semarang: Thaha Putra, t.1.
- Gie, The Liang, *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, Yogyakarta: Supersukses, 1983.
- HAM, Musahadi, *Evolusi Konsep Sunnah*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Hasjmy, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hazlitt, Henry, *Dasar-dasar Moralitas*, terj. Cuk Ananta Wijaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Hitti, Philip K., *Islam a way of Life*, South Bend: Regnery/Gateway, 1970.
- \_\_\_\_\_, *Dunia Arab*, terj. Usuludin Hutagalung dan O.D.P. Sihombing, Bandung: Penerbit Sumur, tt.
- Ilyas, Yunahar dan M. Mas'udi (ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1996.
- Israr, C., *Sejarah Kesenian Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Ismail, Syuhudi, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Kacдах Kesahihan Sanad Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Jabbar, Abdul, *Seni di Dalam Peradaban Islam*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1988.
- Jabrohim dan Saudi Berlian, *Islam dan Kesenian*, Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995.
- Al-Jazari, 'Izzuddin bin al-Asir Abi al-Hasan 'Ali bin Muhammad, *Usdu al-Gabah fi Ma'rifat as-Sahabah*, Beirut: Dar al-Fikr, 555/63H.
- al-Jundy, Anwar, *Pembaratan di dunia Islam*, terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Rosda Karya, 1993.
- Kasir, Ibnu, *Al-Bidayah wa al-Nihayah*, Beirut: Maktabah al-Ma'arif, 1996.
- Khan, Inayat Hazrat, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, terj. Subagijono dan Fungky Kusnaendi Timur, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta; Rineka Cipta, 1990.
- Madya, dan Sidi Gazalba, *Islam dan kesenian (relevansi Islam dan seni)*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.

- Mājah, Ibnu, *Sunan al-Muṣṭofā*, Beirut; Dar al-Fikr, tt.
- Ma'ruf, Louis, *Munjjid fi Lugawiyah*, Beirut: Dar-el Mashriq, 1969.
- Mubarakfury, Muhammad 'Abdurahman bin 'Abdur Rahim , *Tuhfāz al-Aḥwadi*, Madinah: Maktabah as-Salafiyah, tt.
- Mulia, T.S.G. dan K.A. Hidding, ed, *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung: Penerbitan Van Hoeve, 1959.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.
- Muslim, Imam, *Ṣaḥiḥ Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1971.
- Nashir, Haedar, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Nasr, Sayyed Hossein , *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj Sutejo, Bandung: Mizan, 1993.
- An-Nawawi, *Sunan al-Muṣṭofā wa Syarḥ al-Imām Nawāwī*, Beirut: Dar-al-Fikr, tt.
- Pickhthall, Muhammad Marmaduke, *The Cultural Side of Islam (Islamic Culture)*, New Delhi: Kitab Bhavan, 1981.
- Qardhawiy, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1999,
- \_\_\_\_\_, *Fiqh Musik dan Lagu*, terj, tim Penerjemah LESPI, Bandung: Mujahid Press, 2002.
- Rahman, Fazlur dkk, *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002.
- Rahman, Fazlur, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1965.
- Storey, John, *Teori Budaya dan Budaya Pop*, terj. Dede Nurdin, Yogyakarta: Penerbit Qalam, 1993.
- Asy-Syaukani, Imam. *Nailul Aḥṭar*, Beirut: Dar- al-Fikr, tt.

Suryadilaga, M. Alfatih, (ed.) *Studi Kitab Hadis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2003.

Sutrisno, Fx. Mudji dan Christ Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Syaltut, Maḥmūd, *al-Islam Aqidah wa Syari'ah*, Kairo: Dar al-Qalam, 1966.

Syahbah, Abū Muḥammad bin Muḥammad, *Difa' un 'an al-Sunnah*, Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1989.

Usmani, Muhammad Taqi, *The Authority of Sunnah*, New Delhi: Kitab Bhavan, 1989.

Wensick, A.J. *Mu'jam Mufahras li Alfaz Hadisin Nabi*, Turki: Dar-as-shukmun, tt.

Az-Zahabi, *Tazkirat al-huffaz*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.



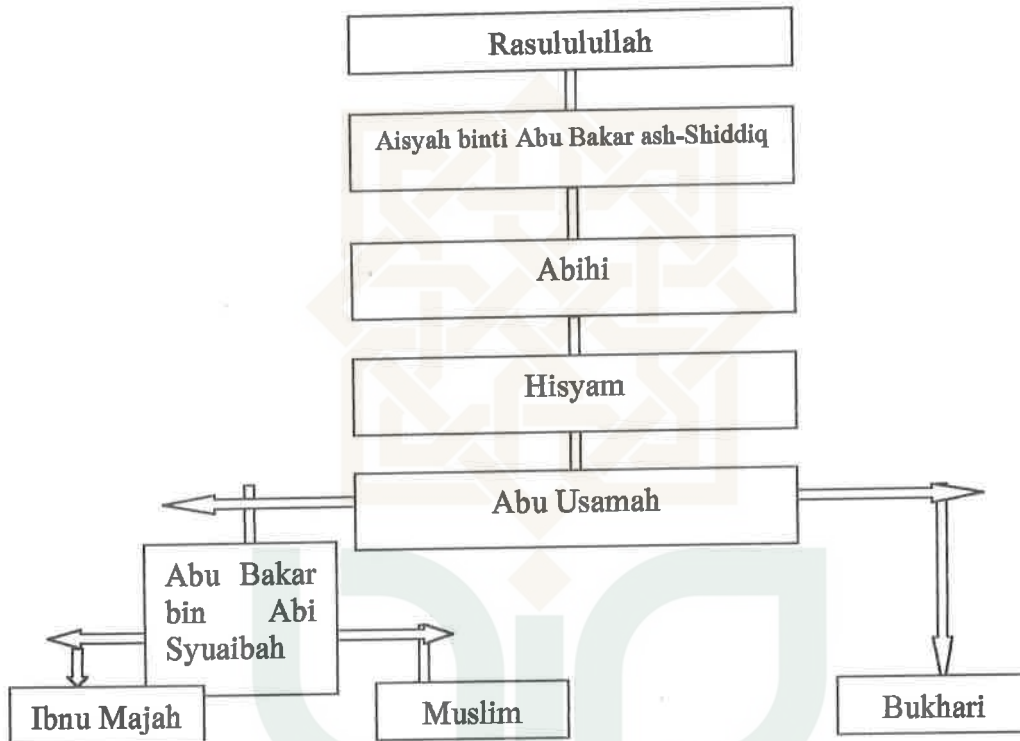
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Lampiran:

### SKEMA SANAD

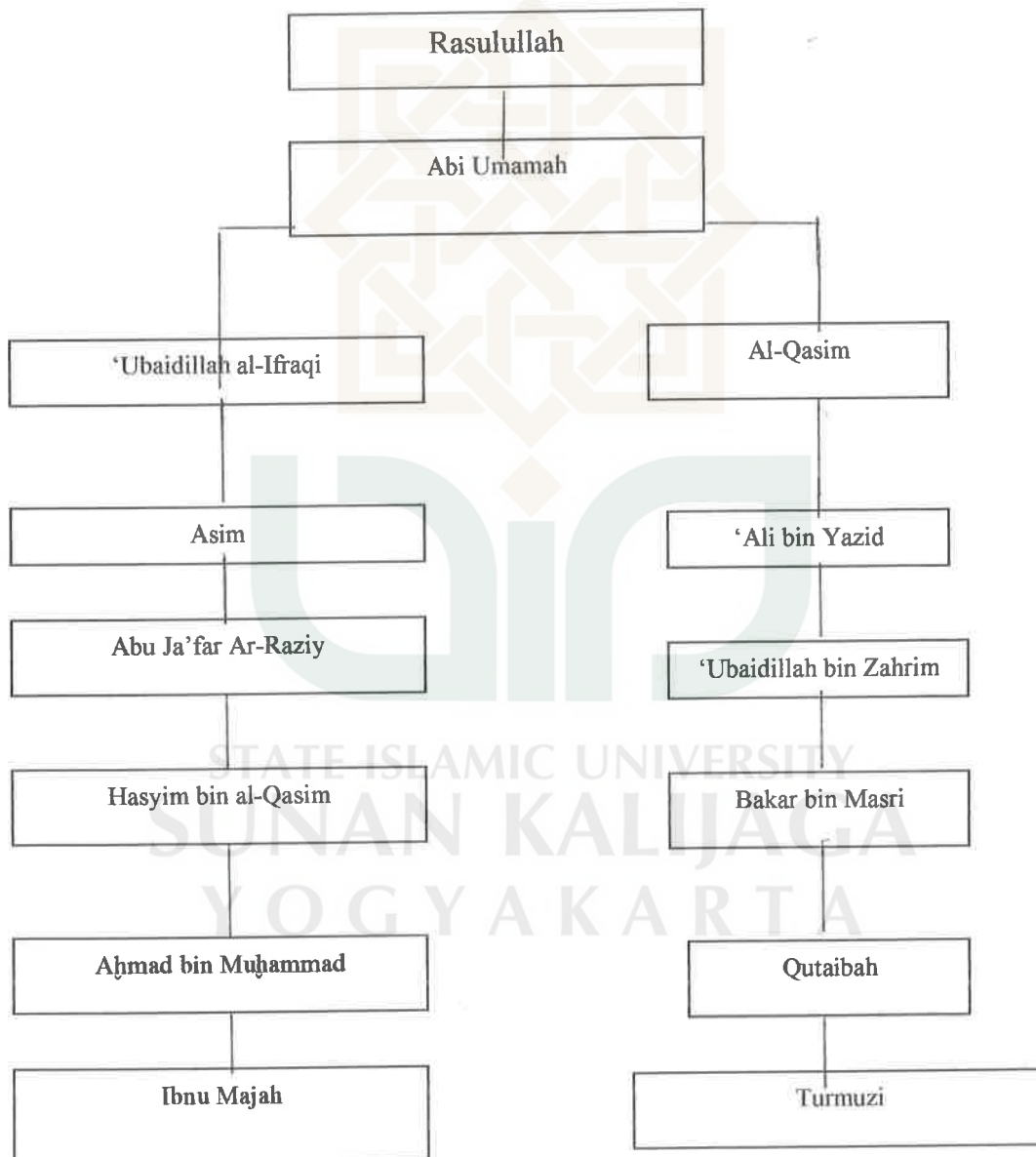
#### HADIS RIWAYAT IBNU MAJAH, MUSLIM, BUKHARI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran:

**SKEMA SANAD**  
**HADIS RIWAYAT IBNU MAJAH DAN TURMUZDI**



Lampiran:

**SKEMA SANAD**  
**HADIS RIWAYAT IBNU MAJAH**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fathimatuz Zahra

Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 2 November 1981

Alamat Asal : Jalan Wahid Hasyim No 4 Pati 59114

Alamat di Yogyakarta : Tegalsari Rt 5 Rw 31 Banguntapan Bantul 55198

Riwayat Pendidikan :

Sekolah Dasar : SD Negeri Pati Kidul 02 Pati Lulus tahun 1994

Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 3 Pati Lulus tahun 1997

Sekolah Menengah Umum : SMU Negeri 1 Pati Lulus tahun 2000

Perguruan tinggi : IAIN Sunan Kalijaga Masuk tahun 2000

Orang Tua :

Nama :

Ayah : Anis Saleh Ba'ashin

Ibu : Nurti Wijayanti

Pekerjaan :

Ayah : Pedagang

Ibu : Guru TK